

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk menjadi manusia yang lebih baik salah satu jalan yang bisa di peroleh ialah dengan pendidikan, Pendidikan ialah aktifitas yang bersinambung atau sepanjang hayat manusia. Menurut Mudyahardjo (2014, Hlm. 11) Untuk Menjadi manusia yang lebih baik diperlukannya pendidikan, pendidikan adalah hasil dari upaya yang disadari oleh keluarga, masyarakat, dan negara melalui bimbingan, pengajaran, serta latihan, pendidikan ini berlangsung seumur hidup atau sepanjang hayat, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, dengan tujuan mempersiapkan peserta didik untuk berbagai peran dalam beragam konteks kehidupan di masa depan, pendidikan senantiasa berinovasi agar tetap relevan dengan perkembangan saat ini. Dalam melaksanakan pendidikan, terdapat tahap pembelajaran yang memiliki peran penting, jika tahap pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan sesuai, maka tujuan pendidikan dapat terwujud, pelaksanaan pendidikan ini terjadi melalui interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dalam lingkungan kelas.

Didalam Pendidikan perlu adanya peranan dari seorang guru untuk mewujudkan atau tercapainya suatu tujuan dari Pendidikan. Menurut Djamarah, Bahri dan Zain (2013, Hlm. 1) Guru merupakan sumber daya manusia yang memiliki kedudukan dan peran penting dalam pendidikan. Selain itu juga Djamarah, Bahri dan Zain (2013, Hlm. 173) mengemukakan bahwa setiap guru ketika memasuki kelas, pada saat yang bersamaan guru dihadapkan pada permasalahan utama yaitu permasalahan dalam pengajaran dan manajemen. Permasalahan dalam pengajaran mencakup upaya untuk memberikan bantuan langsung kepada siswa agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya, sementara itu permasalahan manajemen berkaitan dengan usaha menciptakan serta mempertahankan suasana atau lingkungan kelas yang mendukung, guna memastikan pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan secara efisien dan efektif. Keterampilan atau keahlian yang mesti dimiliki oleh seorang guru didalam kegiatan pembelajaran salah satunya ialah Manajemen Kelas, menurut Priansa (2015, Hlm.

94) manajemen kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif untuk memfasilitasi proses belajar mengajar antara guru dan siswa, keterampilan guru sebagai manajer kelas dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung memiliki peran penting dalam mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Oci, 2018, Hlm. 50) mengemukakan bahwa guru ialah seorang manajer di dalam kelas, guru mempunyai tugas atau kewajiban dalam menyusun proses pembelajaran, merencanakan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan semua aktifitas murid di kelas. Pada prinsip nya Manajemen kelas ialah salah satu tugas utama dari seorang guru dalam memanfaatkan dan mengelola segala hal dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti memberi arahan, membingbing, dan memotivasi siswa ketika belajar.

Manajemen kelas merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa Menurut Vern Jones dan Louise Jones (2012, Hlm. 4) Keterampilan guru dalam mengelola lingkungan kelas yang nyaman dan mendukung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, perilaku, dan motivasi belajar siswa. Di samping itu, manajemen kelas berperan dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan kelas yang efektif dan nyaman, serta mendorong peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya ke yang lebih baik. Sedangkan menurut Melinda, Fatimah, dan Koryati (2018, hlm.161) Salah satu aspek yang memengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor ekstrinsik, seperti lingkungan belajar yang mendukung dan metode pembelajaran yang menarik. Inilah sebabnya mengapa manajemen kelas memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar ialah daya dorong yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, yang dapat berasal dari faktor intrinsik yang ada didalam siswa maupun faktor ekstrinsik yang berasal dari luar siswa. Menurut Saptono (2016, hlm. 200) Menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat berpotensi meraih hasil belajar yang baik atau positif, karena siswa akan mengupayakan dengan sungguh-sungguh untuk memahami materi pelajaran tersebut. Sedangkan menurut Sumiati dan Asra (dalam Palupi dan Sugiharti, 2014,

Hlm. 40) “Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku munculnya perilaku dalam belajar”. Oleh karena itu, siswa yang termotivasi dalam belajar cenderung akan berpartisipasi ketika belajar dengan antusias, tekun, dan penuh semangat dalam kegiatan belajar. Ini dapat membantu siswa mengatasi hambatan, mempertahankan ketekunan, dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pembelajaran. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi pada diri seorang siswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Menurut pendapat Uno (2016, Hlm. 22). Motivasi belajar dapat dilihat melalui dua faktor, yaitu faktor yang muncul dari dalam (intrinsik) seperti semangat dan keinginan untuk berhasil, serta dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan menggapai impian., di samping itu terdapat faktor yang berasal dari luar (ekstrinsik), seperti penghargaan serta kegiatan pembelajaran yang menarik, Kedua faktor tersebut baik intrinsik maupun ekstrinsik tetap ada karena adanya rangsangan tertentu yang mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Dalam konteks ini, peran guru memiliki peran penting dalam merangsang motivasi belajar siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses belajar, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Sebelumnya peneliti sudah melakukan wawancara dan observasi di SMA BPI 2 Bandung, berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMA BPI 2 Bandung bahwa Guru di BPI 2 sebelum melaksanakan PBM selalu menata dan merapikan ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar semua itu diatur dengan baik di sesuai kan dengan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan agar para siswa siap dan nyaman untuk melaksanakan pembelajaran di kelas , untuk media pembelajaran beliau mengatakan bervariasi karena setiap kelas di SMA BPI 2 Bandung sudah di lengkapi proyektor, layar infocus dan Jaringan Wifi, Di SMA BPI 2 sudah menggunakan LMS (learning management system) berupa aplikasi sokrates yang didalamnya ada tugas sekolah, media pembelajaran dan ujian, kemudian waktu proses pembelajaran beliau mengatakan selalu menjalankan interaksi aktif tidak terus menerus interaksi satu arah agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak membosankan, ketika guru berhalangan hadir menurut beliau proses pembelajaran tidak terlalu efektif tetapi itu jadi satu kesempatan dimana bahwa siswa bisa menubuhkan untuk belajar mandiri untuk

mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika berhalangan hadir, kemudian masalah yang di hadapi ketika manajemen kelas beliau mengatakan masalahnya ialah mengkondisikan kelas karena semenjak sekolah Kembali dilaksanakan offline siswa menjadi sulit di atur, siswa menjadi kurang disiplin dalam hal masuk jam pelajaran dan siswa suka telat masuk ke kelas.

Bedasarkan Permasalahan yang di temukan di kelas SMA BPI 2 Bandung dari aspek psikologis, ketika guru melaksanakan proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran, Siswa memanfaatkan dari kelengahan guru untuk mengobrol, dan main HP, dan juga ketika jam istirahat masih banyaknya siswa berdiam di kantin mengakibatkan proses pembelajaran yang terhambat karena menunggu siswa untuk Kembali ke kelas, terkait ini bahwa ketekunan dalam belajar sangat diperlukan, siswa yang tekun di pembelajaran maka didalam proses pembelajaran biasanya akan mengikuti dengan baik sesuai dengan pendapat Solina, dkk (2013, Hlm. 292) Siswa yang tekun dalam belajar akan selalu berupaya untuk menghadiri kelas dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalamnya, Selain itu siswa akan mengulang kembali pembelajaran dirumah dengan sungguh-sungguh. Dan juga ketika guru berhalangan hadir atau tidak masuk ke kelas, kelas tersebut menjadi tidak kondusif banyak siswa yang keluar masuk kelas walaupun sudah diingatkan oleh guru piket dan sudah di beri tugas oleh guru yang tidak hadir tetapi masih tetap ada siswa yang keluar masuk kelas, kemandirian belajar yang rendah mengakibatkan tidak kondusif nya kelas ketika guru berhalangan hadir adapun menurut Mujiman (dalam Isnawati dan Samian, 2015, Hlm. 129) Mandiri dalam belajar ialah kegiatan belajar siswa yang di dorong oleh motivasi didalam dirinya. Motivasi belajar yang rendah mengakibatkan siswa tidak semangat dalam mengerjakan tugas sekolah, Solina, dkk (2013, Hlm. 292) Siswa yang memiliki ketekunan dalam menjalankan tugas akan dengan rajin melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa akan menunjukkan komitmen dalam menyelesaikan tugas bahkan ketika berada di dalam kelas tanpa pengawasan langsung dari guru. Selanjutnya dari aspek fisik, lokasi kelas SMA BPI 2 yang central di tengah dan dekat lapangan olahraga membuat kegiatan pembelajaran sedikit terganggu karena kebisingan di lapangan tersebut. Ketika

proses pembelajaran berlangsung alat HDMI untuk menyambungkan laptop ke proyektor terkadang alat tersebut tidak ada mengakibatkan proses pembelajaran sedikit terhambat karena harus meminjam ke kelas sebelah atau meminjam ke ruang guru. Selanjutnya dari aspek teknologi bahwa Pemahaman guru terhadap pemanfaatan teknologi yang kurang optimal terhadap fasilitas di kelas, aplikasi IT dan platform yang menunjang untuk proses pembelajaran mengakibatkan kan proses pembelajaran yang kurang optimal karena kurang memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di kelas.

Dalam hal ini permasalahan-permasalahan yang di atas faktor guru merupakan salah satu hal yang memiliki pengaruh terhadap aspek psikologis, aspek fisik dan aspek teknologi terhadap proses pembelajaran karena menurut Afriza (2014, Hlm. 27) Seorang guru tidak hanya berdiri di depan kelas saja untuk menyampaikan sebuah materi dan ilmu saja, tetapi guru juga harus mampu menciptakan suasana di dalam kelas yang kondusif sehingga interaksi antara siswa dan guru dapat memotivasi siswanya untuk belajar dengan giat dan fokus, sedangkan menurut Esmaeili (dalam Minsih dan Galih, 2018, Hlm. 23) Seorang guru mesti mengetahui bahwa para siswa memiliki kepribadian atau sifat yang berbeda-beda dan seorang guru mesti menggunakan metode yang tepat dengan melihat atau mengamati perbedaan kepribadian dari masing-masing siswa, dengan begitu suasana kelas akan kondusif sehingga proses pembelajaran akan menjadi menyenangkan bagi siswa. Senada dengan Wiseman and Hunt (dalam Adedigba dan Sulaiman, 2020, Hlm. 473) Guru yang menerapkan manajemen kelas yang efektif akan turut berperan dalam mempertahankan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas. Inilah sebabnya, ketika seorang guru menjalankan manajemen kelas dengan baik, hasilnya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini terjadi karena guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, yang pada gilirannya membuat siswa merasa nyaman dan aman di dalamnya, dengan suasana kelas yang aman dan nyaman, siswa akan termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam hal ini, guru memerlukan kemampuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif melalui tindakan manajemen kelas, guru yang

melaksanakan manajemen kelas sebaiknya memiliki kemampuan untuk mengatur kelas dengan efektif dan efisien, pengelolaan lingkungan kelas yang efisien akan mendukung interaksi yang baik antara guru dan siswa, begitupun sebaliknya ketidakefisienan dalam mengelola lingkungan kelas dapat menghambat proses pembelajaran di kelas hal ini dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang antusias untuk berada di kelas dalam jangka waktu yang lama. Menurut Rusdydie (dalam Ramadina dkk, 2021, Hlm. 10) Menjelaskan dua alasan mengapa manajemen kelas menjadi hal yang penting: a). Manajemen kelas berperan dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang mendukung selama proses pembelajaran. b). Melalui manajemen kelas yang efektif, interaksi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik.

Bedasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah di uraikan guru sebagai leader atau manajer di kelas memiliki peran penting terhadap ada atau tidak adanya motivasi belajar siswa, oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas menjadi alasan kuat peneliti untuk memilih judul **“Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA BPI 2 Bandung”**

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

Penentuan batasan masalah adalah langkah untuk membatasi cakupan suatu permasalahan dengan maksud mencegah perluasan masalah agar fokus penelitian tetap terarah dan mempermudah analisis data, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan lebih baik. Secara konseptual penelitian ini di fokuskan ke ada atau tidaknya pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Secara kontekstual Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa di SMA BPI 2 Bandung. Adapun data yang di perlukan ialah sebaran angket yang berisikan berbagai pertanyaan, sebagai alat untuk mempeloreh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.2.1 Rumusa Masalah

1. Bagaimana manajemen kelas di SMA BPI 2 Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA BPI 2 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh Manajemen kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA BPI 2 Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan pada beberapa rumusan masalah di atas diantaranya sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui mengenai Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA BPI 2 Bandung

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Terdeskripsinya manajemen kelas di SMA BPI 2 Bandung
2. Terdeskripsinya motivasi belajar siswa di SMA BPI 2 Bandung
3. Teranalisisnya seberapa besar pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA BPI 2 Bandung

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai referensi terhadap penelitian yang sama atau berhubungan dengan pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa

1.4.2 Manfaat praktis

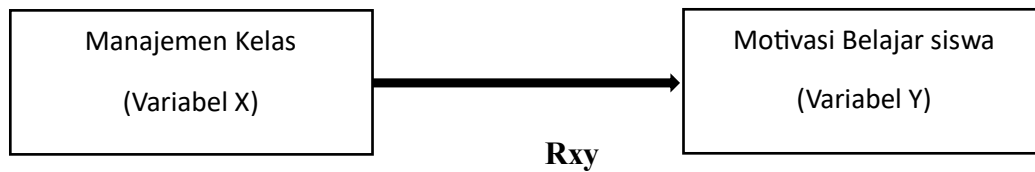
- a. Bagi sekolah
Diharapkan informasi ini dapat menjadi masukan berharga bagi sekolah dalam hal manajemen kelas yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- b. Bagi guru
Sebagai bahan rujukan mengenai manajemen kelas
- c. Bagi peneliti
Menambah ilmu mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar

1.5 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini meneliti dua variabel yaitu manajemen kelas sebagai variabel (X) yang merupakan variabel bebas, kemudian motivasi belajar siswa sebagai variabel (Y) yang merupakan variabel terikat.. Maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (Ha) : terdapat pengaruh dari manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa

Hipotesis Nol (H_0) : tidak terdapat pengaruh dari manajemen kelas terhadap Motivasi belajar siswa



Gambar 1.1 Hipotesis Penelitian

Keterangan :

Variabel X : Manajemen Kelas

Variabel Y : Motivasi Belajar Siswa

—————→ : Garis penghubung

R_{xy} : Pengaruh variabel x terhadap variabel y

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi bertujuan untuk mempermudah dalam membaca isi dari penelitian ini, adapun Struktur Organisasi dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran umum tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan, dan ruang lingkup penelitian.

BAB II Kajian Teori. Bab ini menyajikan konsep-konsep teori yang relevan dengan penelitian, kemudian mencakup kerangka penelitian dan penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Bab ini menyajikan temuan dari penelitian yang berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Serta pembahasan temuan penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian, menghubungkannya dengan teori untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Penutup. Bab ini berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi dalam penelitian terhadap hasil analisis data.

DAFTAR PUSTAKA. Bagian ini berisikan sumber-sumber pada penelitian, baik dari buku, jurnal, skripsi, dan sumber lainnya.